

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa bagaimana penerimaan pengguna Instagram terhadap analogi visual seksualitas dengan makanan oleh influencer di Instagram. Peneliti mewawancarai sembilan orang sebagai informan yang memenuhi variasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini menjadi penting karena peneliti ingin melihat bagaimana pengguna Instagram menerima dan memaknai analogi visual seksualitas yang ada ketika menyampaikan materi pendidikan seks yang mana masih dianggap tabu di Indonesia.

Penelitian ini menyematkan tinjauan pustaka berupa analogi visual yang digunakan untuk menjelaskan ketabuan seksualitas, kemudian seksualitas di Indonesia yang membahas seksualitas kerap kali dipandang melalui sudut moralitas. Dari hal tersebut memunculkan problematika pendidikan seks formal yang masih menjadi wacana dan ditolak dimasyarakat. Namun, pembahasan seksualitas dapat terlihat pada media tradisional yang kerap kali mengonstruksi secara simbolis melalui film dan majalah. Selanjutnya, seksualitas mulai diperbincangkan di Instagram melalui analogi-analogi visual berupa makanan. Sehingga, penelitian ini ingin melihat penerimaan pengguna Instagram pada analogi visual seksualitas oleh influencer Instagram.

Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis resepsi serta *in-depth interview* sebagai teknik pengumpulan datanya ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa analogi visual yang ditampilkan oleh influencer Instagram yang mana digunakan untuk menggambarkan seksualitas, diterima dan dimaknai oleh pengguna Instagram berdasar konsep heteronormativitas pada kehidupan sehari-hari. Selain, itu, banyaknya stereotip yang berkembang pada masyarakat Indonesia masih menjadi rujukan para informan ketika menjawab. Kemudian, anggapan negara Indonesia merupakan negara sekuler dan *homophobic* tidak berlaku ketika dihadapkan pada bentuk analogi visual berupa makanan. Para informan merasa tidak keberatan dengan adanya kelompok LGBT atau konsep homoseksualitas.

Kata kunci: analogi visual, makanan, tabu, pendidikan seks, analisis resepsi

ABSTRACT

This research analyzes how Instagram users' acceptance of the visual analogy of sexuality with food by influencers on Instagram. Researchers interviewed nine people as informants who met the variations that had been determined. This research is important because researcher wants to see how Instagram users accept and interpret the visual analogy of sexuality when delivering sex education material which is still considered taboo in Indonesia.

This research presents literature review in the form of a visual analogy used to explain the taboo of sexuality, then sexuality in Indonesia that is often viewed from the point of morality. From this, it raises the problem of formal sex education which is still a discourse and rejected in the community. However, the discussion of sexuality can be seen in traditional media which often construct symbolically through films and magazines. Furthermore, sexuality began to be discussed on Instagram through visual analogies in the form of food. Thus, this study wants to look at Instagram user acceptance on the visual analogy of sexuality by Instagram influencers.

In this research that uses reception analysis method and in-depth interview as a data collection technique, it can be concluded that the visual analogy of sexuality displayed by Instagram influencers, is accepted and interpreted by Instagram users based on the concept of heteronormativity in daily life. Besides, many stereotypes that develop in Indonesian society are still referred by informants when answering the questions. Then, the presumption of the state of Indonesia as a secular and homophobic country does not apply when the influencers use visual analogy in the form of food. The informants felt no objection to the existence of LGBT groups or the concept of homosexuality.

Keywords: visual analogy, food, taboo, sex education, reception analysis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan limpahan berkah-Nya, peneliti mendapat kesempatan untuk menyelesaikan tanggung jawab akademis agar mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Tugas akhir berupa skripsi berjudul “Penerimaan Pengguna Instagram terhadap Analogi Visual Seksualitas oleh Influencer Instagram”. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dengan adanya dukungan yang sangat berarti bagi peneliti, tanpa dukungan-dukungan tersebut, peneliti mungkin kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, rasa terima kasih patut untuk dihatirkan kepada seluruh rekan, sahabat, orang terkasih, jajaran dosen dan staf Departemen Komunikasi Universitas Airlangga, keluarga, serta tentunya dosen pembimbing peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerimaan pengguna Instagram terhadap analogi visual seksualitas dengan makanan oleh influencer Instagram. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana proses penerimaan dan pemaknaan para informan, sehingga mendapat kesimpulan atas persepsi pengguna Instagram mengenai analogi visual seksualitas (organ intim dan aktivitas seksual). Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena topik pendidikan seks dan hal-hal seksual yang masih dianggap tabu di Indonesia.

Peneliti menyadari kekurangan atas penelitian ini, namun peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan ruang diskusi bagi studi-studi dengan tema serupa, khususnya bagi pengembangan ilmu komunikasi.

Surabaya, 2 Juni 2020

Intan Rigita Risti Fauzia